

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) di era globalisasi terjadi begitu pesat dan memberikan kontribusi terhadap lembaga keuangan. Sistem informasi akuntansi merupakan gabungan dari beberapa subsistem baik fisik maupun non – fisik. Subsistem tersebut saling bekerjasama satu sama lain untuk mengolah data transaksi yang berhubungan dengan masalah keuangan, kemudian menghasilkan informasi akuntansi (Safitri dkk, 2021). Sistem informasi akuntansi sangat penting dan diperlukan oleh perusahaan. SIA dirancang agar mempermudah penggunaannya dalam memproses data keuangan perusahaan sehingga dapat menghasilkan kualitas laporan keuangan terbaik dan menambah nilai perusahaan. Selain itu, SIA juga berperan sebagai sumber informasi yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, baik bagi pihak manajemen maupun pihak diluar perusahaan. Salah satu lembaga keuangan yang memerlukan sistem informasi akuntansi adalah LPD (Ningtyas dkk, 2019)

Lembaga Perkreditan Desa merupakan Lembaga keuangan yang menunjang kegiatan ekonomi masyarakat Desa Pakraman serta mendukung pembangunan ekonomi di daerah Bali (Putri, 2022). Untuk dapat mendukung pembangunan ekonomi di Bali, maka LPD dituntut untuk menggunakan SIA agar dapat menghasilkan informasi keuangan yang berkualitas.

Kinerja sistem informasi akuntansi akan baik jika didukung dengan adanya kecanggihan teknologi. Penerapan teknologi informasi menitikberatkan pada

pengaturan sistem informasi dengan penggunaan komputer. Kecanggihan teknologi merupakan serangkaian *hardware* dan *software* yang melengkapi komputer, sekaligus serangkaian jaringan komunikasi dan *wireless fidelity (wifi)* yang digunakan untuk membantu pekerjaan penggunanya. Kecanggihan teknologi berguna untuk membantu manajemen dalam mengolah, memproses, serta menyimpan data dan informasi yang dibutuhkan (Senduk, dkk. 2021). Perusahaan yang menggunakan teknologi informasi yang terkomputerisasi serta didukung dengan aplikasi yang memadai dapat memberikan dampak positif bagi kelangsungan kinerja perusahaan terutama kinerja sistem informasi akuntansi (Febrianti, dkk. 2020), maka dari itu suatu sistem membutuhkan teknologi yang memadai agar dapat dikatakan memiliki kinerja sistem informasi akuntansi yang baik (Senduk, dkk. 2021). Penelitian mengenai kinerja sistem informasi akuntansi sudah banyak dilakukan, namun masih terdapat banyak perbedaan pada hasil penelitian. Penelitian mengenai kecanggihan teknologi terhadap kinerja SIA dilakukan oleh Ningtyas, dkk. (2019) dengan hasil kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di PT. PLN (persero) area Jember. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Senduk, dkk. (2021) yang menemukan hasil bahwa kecanggihan teknologi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di BUMN bidang jasa konstruksi Kota Malang. Veranika, dkk. (2022) menguji hal yang sama dengan hasil bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di LPD Kecamatan Denpasar Timur. Penelitian lainnya dilakukan oleh Diantari (2021) dengan hasil yang berbeda yaitu, kecanggihan teknologi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di LPD

Se-Kota Denpasar. Hasil yang sama juga dikemukakan oleh Safitri (2020) bahwa kecanggihan sistem teknologi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di Perusahaan Manufaktur di Kudus.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Lembaga Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPLPD) Bali, terdapat 35 LPD di Denpasar dan seluruhnya telah menggunakan SIA sejak tahun 2005. Saat ini terdapat 28 LPD yang masuk ke dalam kategori LPD sehat dan cukup sehat. “Suatu LPD dapat dikatakan sehat apabila memiliki Sumber Daya Manusia dan manajemen yang mumpuni dan mampu memberikan pelayanan terbaik kepada nasabah. Selain itu penggunaan teknologi informasi juga diperlukan untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat agar lebih maksimal. Dengan menggunakan teknologi informasi, maka akurasi data akan lebih baik, pelayanan lebih cepat, akses data – data nasabah lebih cepat, serta informasi keuangan yang dihasilkan akan lebih berkualitas” (Bali Portal News, 31 Juli 2021).

LPD di Denpasar tidak seluruhnya masuk dalam kondisi sehat. “Terdapat 7 dari 35 LPD di Denpasar saat ini kondisinya kurang sehat dan tidak sehat. Hal ini disebabkan karena Sumber Daya Manusia (SDM) LPD kurang memahami mekanisme pengelolaan keuangan yang baik sehingga LPD perlu mendapatkan perhatian yang lebih mengenai pengelolaan LPD kedepannya agar lebih baik” (Patroli Post, 22 Maret 2022). Saat ini tercatat di LPLPD Kota Denpasar bahwa 1 dari 35 LPD sudah tidak lagi beroperasi sejak Oktober 2022, dikarenakan dugaan kasus korupsi.

Penggunaan teknologi informasi yang canggih dan terkomputerisasi tidak akan ada gunanya apabila tidak memperhatikan SDM sebagai penggunanya.

Pengguna atau pemakai merupakan peran yang tidak dapat terlepas dari teknologi informasi. Kemampuan pengguna merupakan keahlian yang dimiliki oleh pengguna sistem yang didapat dari pengalaman, pendidikan, maupun pelatihan sehingga dapat melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan (Safitri, 2021).

Sistem informasi akan bermanfaat apabila pengguna atau *user* menggunakan dan menguasai sistem informasi tersebut dengan baik. Karyawan LPD pada bagian umum maupun kepegawaian dituntut untuk dapat menggunakan komputer sekaligus mengoperasikan sistem yang menjadi komponen dari komputer tersebut. Namun tidak sedikit dari pegawai LPD yang kebingungan dalam menggunakan komputer beserta sistem di dalamnya (Dewi dan Idawati, 2021). Melihat hal tersebut, pengguna teknologi informasi harus memiliki kemampuan dalam mengoperasikan sistem informasi akuntansi, termasuk kemampuan dasar menggunakan aplikasi komputer dan kemampuan khusus mengenai sistem yang digunakan. Semakin baik kemampuan pengguna dalam memproses data menggunakan sistem informasi akuntansi, maka kinerja sistem informasi akuntansi akan semakin meningkat (Firmansyah, 2020). Pada variabel kemampuan pengguna ditemukan ketidakkonsistenan terhadap hasil penelitian sebelumnya. Senduk, dkk. (2021) juga melakukan penelitian dengan hasil kemampuan personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi di BUMN bidang jasa konstruksi Kota Malang. Penelitian yang sama kembali dilakukan oleh Nugroho, dkk. (2019) dengan hasil kemampuan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di PT. PLN (persero) APJ Surakarta. Namun hasil yang berbeda dikemukakan oleh Pangestika (2018) dengan hasil kemampuan pengguna tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di Bank BRI Syariah

Se Eks Karesidenan Surakarta. Dwi dan Rezi (2018) juga kembali mendapatkan hasil yang sama bahwa kemampuan pengguna tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di PT PLN (persero) area Kudus. Penelitian lainnya dilakukan oleh Endika, dkk. (2022) dengan hasil kemampuan pengguna tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di LPD Sekota Denpasar.

Pelatihan dan pendidikan merupakan salah satu hal yang mendukung meningkatnya kinerja SIA. Pengguna sistem teknologi harus memiliki pengetahuan dalam menggunakan sistem informasi yang telah disediakan, salah satu sumber dari pengetahuan yang didapat oleh pengguna adalah melalui program pelatihan dan pendidikan (Dewi, 2019). Untuk meningkatkan kemampuan pengguna dalam menggunakan sistem informasi akuntansi yang ada, diperlukan pengenalan terlebih dahulu dengan sistem informasi yang nantinya akan digunakan. Pelatihan merupakan salah satu hal penting yang perlu dilakukan guna mendekatkan pengguna dengan sistem komputer yang akan digunakan sehingga pengguna dapat mengoperasikannya dengan baik, Program pelatihan dan pendidikan akan meningkatkan pemahaman pengguna sehingga dapat menggunakan sistem informasi akuntansi dengan baik dan membantu meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi perusahaan (Risnanti, dkk. 2018). Pada variabel pelatihan dan pendidikan juga masih banyak ditemukan perbedaan dari hasil penelitian sebelumnya. Ardiwinata dan Sujana (2019) melakukan pengujian dengan hasil pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di LPD Kota Denpasar. Hasil yang sama didapat oleh Pratiwi, Sastrim dan Kawisana (2022) bahwa pelatihan pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi di BPR Kabupaten Gianyar. Hasil penelitian yang

berbeda didapat oleh Prastowo (2019) bahwa pelatihan dan pendidikan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di LPD kecamatan Denpasar Utara. Dewi (2019) yang sama bahwa pelatihan dan pendidikan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di LPD Kota Denpasar.

Faktor lain yang juga mempengaruhi kinerja Sistem Informasi Akuntansi adalah *Good Corporate Governance* (GCG). *Good Corporate Governance* merupakan sistem tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara beberapa pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan untuk memperbaiki kinerja dari perusahaan tersebut (Wulantari, dkk. 2022). Ada lima prinsip yang diterapkan dalam konsep GCG yaitu, *transparency*, *independency*, *accountability*, *responsibility*, dan *fairness*. Penerapan prinsip GCG dalam tata kelola LPD diperlukan karena akan memberikan dampak mengenai pengambilan keputusan yang lebih bertanggung jawab. GCG juga memungkinkan LPD melakukan pengelolaan yang lebih baik sehingga dapat menunjang kegiatan perusahaan, salah satunya sistem informasi akuntansi (Anggririawan, 2020). Penerapan *Good Corporate Governance* dipercaya mampu memberikan pembenahan dan meningkatkan kinerja LPD. Keberhasilan *Corporate Governance* tidak hanya bergantung pada prinsip dan peraturan yang ada, melainkan bergantung pada variabel penunjang lainnya (dalam hal ini berupa kecanggihan teknologi, kemampuan pengguna, serta pelatihan dan pendidikan) (Ariani, dkk. 2020).

Penelitian ini dilakukan berdasarkan fenomena yang ditemukan oleh penulis serta ketidaksamaan hasil dari peneliti – peneliti sebelumnya. Maka dari itu, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi (dalam hal ini faktor yang mempengaruhi adalah

kecanggihan teknologi, kemampuan pengguna, serta pelatihan dan pendidikan dengan GCG sebagai pemoderasi). *Good Corporate Governance* dipilih sebagai variabel moderasi karena dengan adanya tata kelola perusahaan yang maksimal maka penggunaan sistem informasi akuntansi akan lebih baik. GCG menjadi pendukung untuk meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi agar dapat menghasilkan informasi yang berkualitas (Utomo, 2020).

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kota Denpasar dipilih sebagai objek penelitian karena seluruh LPD di Kota Denpasar telah menggunakan SIA sebagai penunjang pekerjaannya. Kota Denpasar juga merupakan ibukota Provinsi Bali dimana penduduknya yang berjumlah sekitar 962.900 (Badan Pusat Statistik Kota Denpasar, 2020). Hal ini menjadikan Kota Denpasar memiliki penduduk yang padat dengan tingkat perekonomian yang tinggi, disertai dengan persaingan perusahaan yang ketat. Ditengah padatnya penduduk dan tingginya tingkat perekonomian di Kota Denpasar, LPD dituntut untuk lebih meningkatkan kinerja sistem informasi guna mempermudah pekerjaannya. Selain itu informasi yang akurat diperlukan guna meningkatkan kepercayaan antara masyarakat dengan LPD (Astuti dan Rendy, 2018). LPD juga dalam prakteknya bersaing ketat dengan lembaga keuangan lainnya seperti Bank Perkreditan Rakyat (BPR), koperasi dan lain sebagainya, sehingga LPD dituntut untuk terus meningkatkan pelayanannya. Oleh karena itu diperlukan adanya dukungan SIA dengan teknologi informasi yang terkomputerisasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah kecanggihan teknologi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kota Denpasar?
- 2) Apakah kemampuan pengguna berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kota Denpasar?
- 3) Apakah pelatihan dan pendidikan berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kota Denpasar?
- 4) Apakah *Good Corporate Governance* memperkuat hubungan antara kecanggihan teknologi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kota Denpasar?
- 5) Apakah *Good Corporate Governance* memperkuat hubungan antara kemampuan pengguna terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kota Denpasar?
- 6) Apakah *Good Corporate Governance* memperkuat hubungan antara Pendidikan dan pelatihan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kota Denpasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

- 1) Untuk menguji dan menganalisis secara empiris kecanggihan teknologi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kota Denpasar.
- 2) Untuk menguji dan menganalisis secara empiris kemampuan pengguna terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kota Denpasar.
- 3) Untuk menguji dan menganalisis secara empiris pendidikan dan pelatihan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kota Denpasar.
- 4) Untuk menguji dan menganalisis apakah *Good Corporate Governance* memperkuat hubungan antara pengaruh kecanggihan teknologi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kota Denpasar.
- 5) Untuk menguji dan menganalisis apakah *Good Corporate Governance* memperkuat hubungan antara pengaruh kemampuan pengguna terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kota Denpasar.
- 6) Untuk menguji dan menganalisis apakah *Good Corporate Governance* memperkuat hubungan antara pengaruh pendidikan dan pelatihan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kota Denpasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menjelaskan faktor – faktor yang mempengaruhi penerimaan terhadap suatu teknologi. Hasil penelitian ini memberi kontribusi kepada pengguna teknologi informasi terkait hal kecanggihan teknologi yang digunakan, kemampuan pengguna, pelatihan dan pendidikan, serta penerapan *Good Corporate Governance* yang mampu meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu instansi, dalam hal ini Lembaga Perkreditan (LPD) Kota Denpasar untuk meningkatkan keefektivitasan penggunaan sistem informasi akuntansi serta memudahkan instansi dalam menerapkan sistem informasi akuntansi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Landasan Teori merupakan salah satu bagian yang memuat teori serta hasil penelitian dari berbagai studi kepustakaan. Landasan teori yang banyak mendeskripsikan dan menganalisis mengenai penerimaan suatu sistem atau aplikasi terhadap individu dan organisasi adalah *Technology Acceptance Model* (TAM). Sesuai dengan masalah yang sedang diteliti oleh penulis, maka teori *Technology Acceptance Model* (TAM) sangat cocok digunakan dalam penelitian ini. *Technology Acceptance Model* (TAM) merupakan suatu model yang digunakan untuk menganalisa dan memahami faktor – faktor mempengaruhi diterimanya suatu penggunaan teknologi (Fahlevi dan Dewi, 2019). Selain itu di dalam penelitian ini juga menggunakan *Agency Theory* (Teori Keagenan), yang menjelaskan mengenai hubungan kontraktual antara *principal* (pemilik / pemegang saham) dan *agent* (manajemen).

2.1.1 *Technology Acceptance Model* (TAM)

Menurut Davis (1989) *Technology Acceptance Model* (TAM) dikembangkan sebagai acuan untuk memahami perilaku pengguna dalam menerima dan menggunakan sebuah sistem informasi. *Technology Acceptance Model* (TAM) merupakan teori yang menjelaskan bagaimana suatu teknologi dalam sistem informasi dapat dimengerti dan digunakan oleh pengguna (Negari dan Eryando, 2021). TAM bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang faktor yang penerimaan teknologi yang mampu menjelaskan perilaku penggunanya.

Teori TAM menjelaskan perilaku pengguna teknologi informasi dengan melihat dari perspektif kepercayaan (*belief*), sikap (*attitude*), minat (*intention*) dan hubungan perilaku pengguna (*user behavior relationship*). Teori TAM menjelaskan terdapat dua faktor yang mempengaruhi perilaku personal untuk dapat menerima dan menggunakan teknologi. Kedua faktor tersebut merupakan kemanfaatan (*usefulness*) dan kemudahan (*ease of use*). Kemanfaatan didefinisikan sebagai tingkat keyakinan individual bahwa pengguna sistem informasi tertentu dapat meningkatkan kinerjanya. Konsep ini dapat memberikan gambaran manfaat sistem informasi bagi penggunanya yang berkaitan langsung dengan produktivitas, efektivitas, dan kinerja tugas. Kemudahan pengguna didefinisikan sebagai tingkat dimana seseorang percaya bahwa penggunaan sistem informasi merupakan hal yang mudah dan tidak memerlukan usaha keras dari penggunanya. Konsep ini menjelaskan bagaimana suatu sistem informasi bertujuan untuk memberi kemudahan bagi penggunanya (Satria dan Dewi, 2019).

Technology Acceptance Model merupakan model yang paling banyak digunakan untuk memprediksi penerimaan suatu teknologi informasi. Model TAM secara rinci menjelaskan faktor – faktor utama dari perilaku pemakai teknologi informasi terhadap penerimaan pengguna teknologi informasi itu sendiri (Maryani, 2020). Hubungan antara efektivitas sistem informasi akuntansi yang digambarkan dalam *Technology Acceptance Model* (TAM) menunjukkan bahwa penggunaan sistem informasi akan meningkatkan kinerja individu atau perusahaan, dan penggunaan sistem informasi akan memudahkan pemakainya dalam menyelesaikan suatu pekerjaan.

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) sebagai Lembaga keuangan yang melayani transaksi keuangan masyarakat desa memerlukan informasi yang berkualitas agar LPD dapat membuat keputusan yang baik dan dapat memajukan LPD kedepannya. Maka dari itu LPD perlu menerima model *Technology Acceptance Model* (TAM) serta sistem informasi akuntansi untuk dapat mengolah seluruh data kegiatan LPD. Penggunaan teknologi informasi diperlukan agar pengolahan data lebih mudah, akurat, dan dapat menghasilkan informasi yang berkualitas. Sistem informasi akuntansi penting bagi Lembaga Perkreditan Desa (LPD) untuk meningkatkan efisiensi organisasi dan mendukung daya saing melalui penyediaan informasi keuangan dan akuntansi bagi manajemen (Mahendra, dkk. 2021).

Berdasarkan penjelasan diatas, TAM akan digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis dan memahami bagaimana suatu teknologi informasi berbasis komputer dapat diterima oleh karyawan maupun Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dalam mengolah data agar dapat menghasilkan informasi yang berkualitas serta meningkatkan kinerja SIA di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kota Denpasar.

2.1.2 Agency Theory (Teori Keagenan)

Teori keagenan dikembangkan pada tahun 1970-an oleh Jensen dan Meckling (1976), yang memberikan gambaran bahwa teori keagenan merupakan suatu hubungan kontraktual antara *principal* (pemiliki / pemegang saham) dan *agent* (manajemen) untuk melaksanakan beberapa layanan bagi mereka dengan melibatkan pendelegasi wewenang pengambilan keputusan kepada agen (Ariani, dkk. 2020). Teori keagenan menggambarkan bahwa perusahaan merupakan suatu titik temu antara pemilik / pemegang saham dan manajer.

Pada praktiknya didalam perusahaan sering kali terjadi konflik keagenan yang disebabkan oleh perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan dengan pengelola perusahaan. Diasumsikan bahwa konflik keagenan ini masing – masing individu didalamnya semata- mata termotivasi oleh keinginan dan kepentingan diri sendiri. Selanjutnya *agent* juga dianggap memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan *principal*. Dalam situasi ini, bisa saja terjadi masalah antara agent dan principal, dimana agent akan bertindak atas segala yang menguntungkan bagi dirinya dan merugikan principal. Kondisi ini ditunjukkan dengan *agent* yang sepenuhnya mengetahui data perusahaan, sedangkan terbatas bagi *principal* yang hanya menerima data dari agent saja (Utomo, 2020).

Fokus dari teori keagenan adalah menentukan kontrak yang paling efisien yang mendasari hubungan antara *principal* dan *agent*. Efisiensi ini dapat diwujudkan dengan menerapkan batasan – batasan berupa peraturan yang disesuaikan dengan konsep tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*).

Good Corporate Governance merupakan konsep yang didasarkan pada teori keagenan dan diharapkan dapat membantu perusahaan dalam menghasilkan informasi keuangan yang dapat dipercaya dan memperbaiki kinerjanya.

2.1.3 Kecanggihan Teknologi

Kecanggihan teknologi di masa sekarang berkembang begitu cepat dan pesat bahkan dapat menghasilkan berbagai macam teknologi sistem yang dapat mempermudah pekerjaan manusia. Perusahaan yang memiliki teknologi yang canggih (terkomputerisasi) serta didukung dengan aplikasi pendukung yang modern, diharapkan dapat mendukung kinerja perusahaan dalam menghasilkan

informasi laporan yang berkualitas, tepat, akurat, dan dapat dipercaya (Ariani, 2019).

Teknologi merupakan sebuah simbol kemajuan. Perlu diketahui bahwa setiap perkembangan teknologi selalu menjanjikan kemudahan, efisiensi, dan peningkatan produktivitas. Berikut merupakan hal – hal yang dijanjikan oleh teknologi (Asry, 2020).

1) Teknologi menjanjikan perubahan

Setiap penemuan baru akan melahirkan berbagai perubahan dalam suatu masyarakat. Ibarat sebuah subsistem, kehadiran teknologi baru sebagai subsistem baru dalam masyarakat akan membawa konsekuensi, subsistem lain dalam sistem tersebut mau tidak mau harus menyesuaikan diri akibat kehadiran teknologi tersebut.

2) Teknologi menjanjikan kemajuan

Teknologi merupakan simbol kemajuan. Siapa saja yang mampu mengalami sedikit atau banyak kemajuan ke arah entah dalam bentuk apapun. Seseorang tidak akan ketinggalan informasi manakala ia menggenggam sebuah teknologi. Teknologi telah mempengaruhi gaya hidup, dan telah menjadi gaya hidup itu sendiri.

3) Teknologi menjanjikan kemudahan

Teknologi memang diciptakan untuk memberikan kemudahan bagi individu. Orang tidak perlu susah susah untuk menghubungi sanak keluarganya diluar kota, bahkan di luar negeri, mereka cukup menekan beberapa nomor melalui handphone.

4) Teknologi menjanjikan peningkatan produktivitas

Perubahan besar banyak memanfaatkan teknologi untuk alasan efisiensi dan peningkatan produktivitas dari pada harus mempekerjakan tenaga kerja manusia yang memakan banyak anggaran untuk menggaji mereka . Teknologi juga dapat meningkatkan keuntungan perusahaan dengan berlipat ganda. Teknologi juga dapat dimanfaatkan sebagai alat kontrol untuk mengevaluasi kinerja seseorang.

5) Teknologi menjanjikan kecepatan

Berbagai pekerjaan akan dapat diselesaikan dengan cepat manakala kita memanfaatkan teknologi. Keberadaan komputer akan membantu mempercepat pekerjaan di kantor, mempercepat pembukuan, teknologi juga akan mempercepat proses pengiriman dokumen, surat atau file serta barang. Semua pekerjaan dan setiap kesulitan akan teratasi dengan teknologi.

6) Teknologi menjanjikan popularitas

Manusia dengan mudah dapat muncul di layar kaca melalui internet. Seperti situs Tik Tok akan memfasilitasi kita untuk bergaya, menampilkan dan mempromosikan wajah dan penampilan kita di internet, hanya dengan berbekal handphone dan *wifi* untuk dapat meng-upload rekaman gambar dan dapat disaksikan oleh seluruh masyarakat luas.

Kecanggihan teknologi telah menunjukkan perannya dalam kehidupan manusia, karena berkat kecanggihan teknologi banyak aspek kehidupan manusia dan perusahaan yang dimudahkan. Salah satu pengaruh besar yang diberikan oleh kecanggihan teknologi adalah pada bidang akuntansi. Dampak paling nyata ditunjukkan melalui pemrosesan data yang awal mulanya manual kemudian

berubah ke sistem komputer. Banyak bermunculan sistem – sistem canggih, serta software seperti jaringan *wifi*, aplikasi *microsoft excel* yang dapat mempermudah penyusunan laporan keuangan sehingga dapat menghasilkan informasi yang berkualitas.

Melalui uraian diatas, dapat digambarkan jika suatu perusahaan menggunakan teknologi yang didukung dengan sistem dan *software* yang canggih maka akan mempermudah perusahaan mengolah data keuangan menjadi lebih cepat dan akurat. Hal ini dapat membantu perusahaan untuk dapat mengambil keputusan yang tepat bagi perusahaan.

2.1.4 Kemampuan Pengguna

Pengguna merupakan faktor penting yang tidak terlepas dari penerapan teknologi, selain itu peran manusia sangat penting dalam penerapan teknologi. Pengguna (*user*) merupakan seseorang yang menggunakan atau mengoperasikan suatu sistem teknologi informasi sehingga dapat menghasilkan informasi yang berkualitas dan berguna bagi perusahaan. Untuk dapat menunjang keberhasilan suatu sistem diperlukan kemampuan pengguna yang dapat mengoperasikan sistem dengan baik dan benar.

Menurut Robbins (2017:96) kemampuan merupakan suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Kinerja sistem informasi akan meningkat apabila didukung oleh pengguna yang mampu menggunakan dan mengoperasikan sistem informasi. Kemampuan tersebut meliputi kemampuan dasar menggunakan komputer dan aplikasi yang terdapat di dalamnya, serta kemampuan spesialis mengenai sistem yang digunakan. Semakin

tinggi kemampuan pengguna dalam mengoperasikan sistem informasi, maka akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. (Senduk, dkk. 2021)

Kemampuan pengguna sistem informasi merupakan suatu hal yang harus dimiliki dan ditonjolkan oleh pengguna sistem informasi dalam mengoperasikan, mengolah, serta menyajikan suatu informasi dalam rangka menciptakan informasi yang relevan dan berkualitas sehingga dapat digunakan perusahaan untuk dapat mengambil keputusan yang tepat (Firmansyah, 2020). Kemampuan seorang pemakai sistem informasi dapat dilihat dari “*Knowledge, Ability, and Skills*” (Robbins dan Judge, 2008:45). Berikut penjelasan mengenai indikator – indikator yang ada :

1) Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan (*Knowledge*) merupakan suatu dasar kebenaran atau fakta yang wajib diketahui dan diterapkan dalam menjalankan suatu pekerjaan. Pengetahuan pemakai sistem informasi dapat dilihat dari:

1. Memiliki pengetahuan yang memadai tentang sistem informasi yang digunakan.
2. Memiliki pengetahuan dan dapat memahami mengenai tugas dan pekerjaannya dalam memakai sistem informasi.

2) Kemampuan (*Ability*)

Kemampuan merupakan kesanggupan seseorang dari bawaan sejak lahir maupun hasil praktek dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Kemampuan pemakai sistem informasi dapat dilihat dari:

1. Kemampuan dalam menjalankan sistem yang telah disediakan.
2. Kemampuan untuk mengoperasikan aplikasi sistem informasi.

3. Kemampuan mengekspresikan bagaimana sistem seharusnya.
4. Kemampuan bertanggung jawab atas tugas dan pekerjaan yang telah diberikan.
5. Kemampuan menyelaraskan dan mengimbangi kemampuan dengan tugas yang diberikan.

3) Keahlian (*Skills*)

Keahlian merupakan bagian dari kemampuan dalam melaksanakan pekerjaan secara mudah dan cermat, serta membutuhkan kemampuan dasar yang memadai.

Keahlian pemakai sistem informasi dapat dilihat dari:

1. Keahlian bertanggung jawab atas pekerjaannya.
2. Keahlian dalam mengekspresikan kebutuhan-kebutuhannya dalam pekerjaan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa keberadaan manusia dan teknologi berkaitan erat. Teknologi sistem informasi dapat berjalan dengan baik apabila pengguna (*user*) mampu menguasai dan mengoperasikan teknologi yang disediakan, sehingga dapat menghasilkan informasi yang akurat dan dapat diandalkan.

2.1.5 Pelatihan dan Pendidikan

Suatu sistem informasi dapat dikatakan berhasil dan berkualitas ketika sistem tersebut dapat menyediakan layanan informasi serta menghasilkan informasi yang berkualitas. Untuk memenuhi karakteristik tersebut, maka kemampuan pengguna dalam mengoperasikan teknologi menjadi faktor yang penting. Faktor tersebut dapat terpenuhi apabila pengguna memperoleh Pendidikan dan pelatihan yang memadai di bidang yang digelutinya.

Pelatihan merupakan investasi dari Sumber Daya Manusia (SDM) untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan kerja yang akan meningkatkan kinerja karyawan. Pelatihan biasa dilakukan dengan kurikulum yang telah disesuaikan dengan kebutuhan jabatan, dan diberikan dalam kurun waktu yang relatif pendek untuk membekali seseorang dengan keterampilan kerja (Firmansyah, 2020).

Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan dapat diperoleh seseorang baik secara formal maupun non-formal. Pendidikan formal biasa ditempuh melalui jenjang Pendidikan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Akademi (D3), Sarjana (S1), Magister (S2), dan Doktor (S3). Sedangkan Pendidikan non-formal dapat ditempuh dalam waktu yang singkat seperti mengikuti kursus yang disesuaikan minat dan bakat seseorang.

Pelatihan dan pendidikan adalah suatu upaya pengembangan aspek intelektual dan kepribadian manusia. Pelatihan dan pendidikan salah satu faktor penting dalam pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM). Pelatihan dan Pendidikan tidak hanya menambah pengetahuan seseorang, tetapi juga akan meningkatkan keterampilan kerja sekaligus meningkatkan produktivitas kerja (Safitri, dkk. 2021).

Kinerja sistem informasi akuntansi akan lebih tinggi apabila program pelatihan dan Pendidikan diperkenalkan kepada pengguna sistem informasi.

Program pelatihan dan Pendidikan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan pengguna terhadap sistem informasi, sehingga pengguna dapat menggunakan sistem informasi dengan baik (Satria dan Dewi, 2019).

Menurut Notoatmodjo (1992) sasaran yang dituju dengan pelaksanaan pelatihan dan pendidikan adalah sebagai berikut :

- 1) Pekerjaan dapat dilakukan dengan lebih cepat dan dengan hasil yang lebih baik.
- 2) Penggunaan bahan dapat lebih sedikit dan hemat.
- 3) Penggunaan seluruh peralatan dapat lebih awet dan tahan lama.
- 4) Persentase kecelakaan lebih kecil.
- 5) Memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam pekerjaan.
- 6) Biaya produksi dapat ditekan agar lebih murah.
- 7) Kelangsungan hidup perusahaan dan kinerja perusahaan dapat lebih baik dan terjamin.

Dengan demikian, program pelatihan dan pendidikan haruslah dilaksanakan semaksimal mungkin agar sasaran dari program ini dapat tercapai. Pelatihan dan pendidikan ini merupakan salah satu proses untuk menghasilkan individu yang berkualitas dan memiliki kemampuan yang memadai untuk dapat mengoperasikan sistem informasi akuntansi.

2.1.6 Good Corporate Governance (GCG)

Menurut *Forum For Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) tahun 2001, *Good Corporate Governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pemegang kepentingan internal maupun eksternal, pihak kreditur, pemerintah, pengurus (pengelola perusahaan), karyawan

serta yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban. *Good Corporate Governance* diartikan sebagai pengendalian internal suatu perusahaan yang berguna untuk mengelola dan mendorong agar terbentuk manajemen perusahaan yang baik dan transparan.

Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (2006), terdapat lima komponen utama GCG yaitu:

- 1) *Transparency* (Transparansi). Untuk dapat menjaga objektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan.
- 2) *Accountability* (Akuntabilitas). Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain.
- 3) *Responsibility* (Pertanggungjawaban). Perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen*.
- 4) *Independency* (Kemandirian). Dalam melancarkan pelaksanaan asas GCG, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

- 5) *Fairness* (Kewajaran dan kesetaraan). Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

Good Corporate Governance (GCG) merupakan salah satu faktor yang mendorong peningkatan kinerja suatu perusahaan. Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) sangat penting dalam pengelolaan LPD karena memberikan arahan yang jelas secara langsung bagi LPD sehingga dapat mengambil keputusan yang terbaik bagi perusahaan serta dapat menunjang seluruh kegiatan perusahaan salah satunya penggunaan sistem informasi akuntansi.

2.1.7 Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Payaman Simanjuntak (2005 :19) kinerja merupakan suatu pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu dalam perusahaan atau organisasi. Sedangkan menurut Prasetya Irawan (2000:11) kinerja merupakan suatu hal yang dapat dicapai atau suatu prestasi yang dihasilkan seseorang, dan merupakan hasil kerja yang dapat diukur dan diamati. Maka dari pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan suatu bentuk hasil dari pencapaian yang hasilnya dapat diamati serta diukur dengan prestasi dan keberhasilan pelaksanaan suatu tugas dalam perusahaan atau organisasi.

Selanjutnya pengertian sistem informasi akuntansi (SIA), menurut Nugroho Widjajanto (2001: 4) SIA merupakan suatu bagian dari susunan formulir pencatatan, peralatan, termasuk komputer dan perlengkapannya yang berupa alat komunikasi, beserta tenaga pelaksanaannya termasuk laporan yang telah terkoordinasi dan didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi

informasi yang dibutuhkan oleh manajemen. Sistem informasi akuntansi merupakan sistem untuk mengolah data. Data yang diolah berupa data yang bersangkutan antara data keuangan dengan data non – keuangan. Informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi berupa laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak ekstern dan pihak manajemen perusahaan yang berguna dalam pengambilan keputusan (Firmansyah, 2020).

Berdasarkan pengertian diatas, kinerja sistem informasi akuntansi merupakan gambaran dari tingkat pencapaian pemanfaatan sistem informasi akuntansi selama periode tertentu. Kinerja sistem informasi akuntansi dapat dilihat dari dua dimensi, yang pertama adalah kepuasan pemakai (*user information satisfaction*). Kepuasan pemakai merupakan suatu pengungkapan keselarasan antara harapan seseorang dengan hasil yang diperoleh dari sistem. Kepuasan pemakai dapat ditunjukkan melalui terpenuhinya kebutuhan pemakai dan kemudahan pemakai dalam mengoperasikan sistem sehingga dapat diperoleh kinerja sistem informasi yang semakin tinggi. Dimensi kedua merupakan penggunaan sistem (*system usage*), berupa aktivitas yang dilakukan oleh pemakai selama mengoperasikan sistem. Sistem informasi apabila frekuensi penggunaannya sering, maka kinerja sistem dikatakan baik dan relatif tinggi (Probonurtjahjo, dkk. 2020).

2.2 Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian mengenai topik yang serupa telah banyak dilakukan oleh peneliti–peneliti sebelumnya. Berikut peneliti merangkum hasil – hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Ningtyas, dkk. (2019), melakukan penelitian tentang pengaruh kecanggihan teknologi informasi, partisipasi

pengguna, dan kemampuan pengguna terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Objek dalam penelitian ini adalah karyawan bagian keuangan PT. PLN (persero) area Jember. Dalam penelitian ini variabel bebasnya (X) adalah kecanggihan teknologi informasi, partisipasi pengguna, dan kemampuan pengguna, dan kinerja sistem informasi akuntansi sebagai variabel terikat (Y). Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kecanggihan teknologi informasi dan kemampuan pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi, sedangkan partisipasi pengguna berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Senduk, dkk. (2021), melakukan penelitian mengenai pengaruh kemampuan personal, kecanggihan teknologi informasi, dan dukungan manajemen terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Obyek dalam penelitian ini adalah 90 karyawan BUMN bidang Jasa Konstruksi Kota Manado. Dalam penelitian ini variabel bebasnya (X) adalah kemampuan personal, kecanggihan teknologi informasi, dan dukungan manajemen sedangkan variabel terikatnya (Y) adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan personal, kecanggihan teknologi informasi, dan dukungan manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Nugroho, dkk. (2019), meneliti tentang teknologi informasi, kemampuan teknik pemakai, dukungan manajemen puncak, dan kompleksitas tugas terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Obyek dalam penelitian ini adalah 30 orang

karyawan PT. PLN (persero) APJ Surakarta. Dalam penelitian ini variabel bebasnya (X) adalah teknologi informasi, kemampuan teknik pemakai, dukungan manajemen puncak, dan kompleksitas tugas sedangkan variabel terikatnya (Y) adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Teknologi informasi, kemampuan teknik pemakai dan dukungan manajemen puncak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi sedangkan kompleksitas tugas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Lestari (2019), melakukan penelitian mengenai pengaruh dukungan manajemen puncak dan kecanggihan teknologi informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Obyek dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan di BMT yang terdaftar di Artha Group Jepara. Dalam penelitian ini variabel bebasnya (X) adalah dukungan manajemen puncak dan kecanggihan teknologi informasi sedangkan kinerja sistem informasi akuntansi sebagai variabel terikat (Y). Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak dan kecanggihan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Dewi (2018), melakukan penelitian mengenai pengaruh keterlibatan pemakai, kemampuan pemakai, dukungan top management, dan pelatihan dan pendidikan pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Obyek dalam penelitian ini adalah karyawan pada Bank BRI Syariah se Eks Karesidenan Surakarta. Dalam penelitian ini variabel bebasnya (X) adalah keterlibatan pemakai, kemampuan pemakai, dukungan *top management*, dan pelatihan dan pendidikan

pemakai sedangkan kinerja sistem informasi akuntansi sebagai variabel terikat (Y). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel dukungan top management berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi sedangkan keterlibatan pemakai, kemampuan pemakai, pelatihan dan pendidikan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Ardiwinata dan Sujana (2019), meneliti mengenai pengaruh kemampuan teknik personal, keterlibatan pemakai, pelatihan dan pendidikan pada kinerja sistem informasi akuntansi. Objek dalam penelitian ini adalah pegawai LPD yang berada di Kota Denpasar. Dalam penelitian ini variabel bebasnya (X) adalah kemampuan teknik personal, keterlibatan pemakai, pelatihan dan pendidikan sedangkan kinerja sistem informasi akuntansi sebagai variabel terikat (Y). Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan teknik personal, keterlibatan pemakai, serta pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Safitri (2021), meneliti mengenai pengaruh keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem, program pelatihan dan pendidikan pemakai, kemampuan teknik personal, komunikasi pengguna dan pengembang sistem informasi, dan ukuran organisasi pada kinerja sistem informasi akuntansi. Dalam penelitian ini variabel bebasnya (X) adalah keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem, program pelatihan dan pendidikan pemakai, kemampuan teknik personal, komunikasi pengguna dan pengembang sistem informasi, dan ukuran organisasi sedangkan kinerja sistem informasi akuntansi sebagai variabel terikat (Y). Teknik

analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem, program pelatihan dan pendidikan pemakai, kemampuan teknik personal, komunikasi pengguna dan pengembang sistem informasi dan ukuran organisasi berpengaruh positif signifikan pada kinerja sistem informasi akuntansi.

Pratiwi, dkk. (2020), meneliti tentang pengaruh variabel ukuran organisasi, kemampuan teknik personal serta program pelatihan dan pendidikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Obyek dalam penelitian ini adalah karyawan BPR di Kabupaten Gianyar. Dalam penelitian ini variabel bebasnya (X) ukuran organisasi, kemampuan teknik personal serta program pelatihan dan Pendidikan sedangkan kinerja sistem informasi akuntansi sebagai variabel terikat (Y). Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran organisasi, kemampuan teknik personal, program pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Anggririawan (2020), meneliti mengenai pengaruh prinsip-prinsip *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan. Obyek penelitian ini adalah LPD di Kecamatan Abiansemai Kabupaten Badung. Dalam penelitian ini variabel bebasnya (X) prinsip-prinsip *good corporate governance* sedangkan kinerja keuangan sebagai variabel terikat (Y). Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa prinsip-prinsip *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Handayani, dkk. (2020), melakukan penelitian tentang Menguji pengaruh prinsip – prinsip *good corporate governance* terhadap kinerja LPD. Obyek

penelitian ini adalah karyawan LPD di Kecamatan Rendang Kabupaten Karangasem. Dalam penelitian ini variabel bebasnya (X) prinsip-prinsip good corporate governance sedangkan kinerja LPD sebagai variabel terikat (Y). Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran berpengaruh positif terhadap kinerja LPD sedangkan transparansi tidak berpengaruh terhadap kinerja LPD.

Jadi berdasarkan hasil rangkuman dari penelitian – penelitian sebelumnya di atas, maka persamaan penelitian yang saya lakukan sekarang dengan penelitian sebelumnya adalah sama – sama menguji dan menganalisis pengaruh kecanggihan teknologi, kemampuan pengguna, serta pelatihan dan pendidikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan perbedaannya yaitu, penelitian yang sekarang menambah *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel moderasi di dalam penelitian. Perbedaan lainnya juga terkait dengan tempat penelitian, dimana dalam penelitian yang sekarang dilakukan di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kota Denpasar.